Assignment Minggu 14

Analisis Artikel “Selow, Ini Bukan Panic Buying”

Rohmadina Sabila Fitri / 130119053

Ekonomi Publik KP A

“Masihkah harus berargumen panjang untuk menghakimi transaksi Ramadhan – Idul Fitri ini sebagai panic buying atau bukan?”. Pertanyaan ini mengawali opini tentang artikel ini. Apakah kenaikan barang di tenagh ramadhan adalah termasuk fenomena panic buying? Kenyataannya kenaikan harga bahan-bahan pokok pada saat Hari Raya Idul Fitri memang sudah menjadi fenomena tahunan di pasaran. Dari artikel menurut saya bisa ditarik analisis bahwa fenomena ini bukan termasuk panic buying. Mengapa? Karena kenaikan transaksi di masa Idul Fitri bukanlah karena kepanikan, bukan karena informasi yang kurang dapat ditangkap dengan baik di masyarakat, bukan karena masyarakat takut akan adanya kelangkaan barang. Justru, kenaikan transaksi di masa Idul Fitri terjadi karena adanya kenaikan daya beli dalam masyarakat karena gelontoran Tunjangan Hari Raya dan simpanan-simpanan pribadi yang sengaja disiapkan untuk kemeriahan Idul Fitri.

Kenaikan harga di hari-hari besar memang seakan menjadi tradisi, tidak hanya di bulan Ramadhan tetapi di hari raya besar seperdi Iduhul Adha, Imlek, Natal, Tahun baru juga terjadi fenomena yang sama. Fenomena seperti ini tidak bisa di sebut panic buying karena alasan tersebut. Kenyataannya memang tidak terjadi kelangkaan seperti masker di awal-awal pandemi. Kenaikan harga ini selain karena tradisi dan kenaikan daya beli meningkat, menurut saya juga para penjual mengambil kesempatan dengan alasan berbagi rezeki di hari-hari besar speeri itu. Jadi sekali lagi, fenomena seperti ini bukan termasuk panic buying ya...